

**NERACA PERDAGANGAN INDONESIA
SEBELUM DAN PADA MASA KRISIS EKONOMI:
ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RIIL DAN
PENDAPATAN NASIONAL**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

C 177/13

177/13

177/13



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



SKRIPSI

**NERACA PERDAGANGAN INDONESIA
SEBELUM DAN PADA MASA KRISIS EKONOMI:
ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RIIL DAN
PENDAPATAN NASIONAL**

DIAJUKAN OLEH:
NISWATUL MAGHFIROH
040117062

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



UNGGUL HERIOBALDI, S.E., M.Si., M.App.Ec.

TANGGAL 31-05-2005

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si.

TANGGAL 04-08-2005

ABSTRAKSI

Perdagangan merupakan salah satu komponen pembentuk pendapatan nasional sehingga perdagangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Krisis ekonomi yang dialami Indonesia tahun 1997 telah berdampak pada kinerja perdagangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh nilai tukar riil dan pendapatan nasional pada neraca perdagangan. Dalam analisis ini digunakan dua kerangka waktu yaitu periode sebelum krisis dan pada masa krisis. Perbedaan kerangka waktu ini dilatarbelakangi oleh adanya kemungkinan perubahan perilaku neraca perdagangan itu sendiri maupun perubahan perilaku nilai tukar riil dalam mempengaruhi neraca perdagangan akibat krisis ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Newey West HAC Standard Errors* dan periode penelitian selama tahun 1992-2003. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan nilai tukar riil dan pendapatan nasional pada neraca perdagangan baik sebelum maupun pada masa krisis. Hubungan positif neraca perdagangan dengan pendapatan nasional menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan nasional menyebabkan meningkatnya ekspor relatif lebih besar dibandingkan impor sehingga neraca perdagangan membaik ketika terjadi peningkatan pendapatan nasional. Hubungan negatif antara nilai tukar riil dan neraca perdagangan sebelum krisis menunjukkan bahwa kondisi Marshall-Lerner tidak terpenuhi sehingga depresiasi rupiah menyebabkan neraca perdagangan defisit. Ini artinya perekonomian Indonesia terus melakukan impor walaupun rupiah mengalami depresiasi. Di sisi lain, depresiasi rupiah tidak menyebabkan ekspor mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tidak dapat mengimbangi pengeluaran impor. Pada akhirnya depresiasi rupiah mengakibatkan defisit neraca perdagangan. Perubahan hubungan neraca perdagangan dan nilai tukar riil menjadi positif pada masa krisis menunjukkan terpenuhinya kondisi Marshall-Lerner dimana depresiasi rupiah menyebabkan kenaikan ekspor cukup signifikan sehingga neraca perdagangan membaik. Perubahan perilaku neraca perdagangan pada masa krisis menunjukkan memburuknya neraca perdagangan akibat penurunan kinerja perdagangan dibanding sebelum krisis ekonomi. Hasil analisis memberikan implikasi kebijakan untuk terus menerapkan berbagai strategi pertumbuhan ekonomi dan berusaha untuk memelihara kestabilan nilai tukar.